

NAMA : DELIA PUSPITA
NPM : 2513032053
MATKUL : Dasar Konsep Pendidikan Moral

Tahap-Tahap Perkembangan moral (Moral Stages) menurut Lawrence Kohlberg.

1. Prakonvensional

Pada tahap ini seseorang mengikuti aturan untuk menghindari hukuman Bertindak demi kepentingan diri sendiri. Serta sangat patuh pada otoritas demi kepentingan diri sendiri. Pada tahap ini, seseorang menilai Perilaku baik dan buruk berdasarkan faktor-faktor diluar dirinya :

- a) Hubungan sebab-akibat
- b) Ganjaran - Hukuman
- c) Menyenangkan-tidak menyenangkan

Level ini dibagi menjadi 2 tahap

1) Orientasi hukuman & kepatuhan

Pada tahap ini, seseorang menilai baik-buruk terhadap sesuatu berdasar rasa takut terhadap hukuman. Contoh: anak merasa benar, jika mematuhi perkataan orang tuanya, & sebaliknya. Disini muncul sifat egosentrisme, anak berbuat baik agar tidak dapat hukuman.

2) Orientasi relativis instrumental

Pada tahap ini, seseorang melakukan perbuatan baik karena mengharap imbalan. Ia sudah mulai menyadari bahwa orang lain punya kepentingan dan keinginan yang sama dengan dirinya. Oleh karena itu, perbuatan baik dapat digunakan sebagai instrumen/alat untuk mendapat keuntungan dari orang lain. Contoh: anak kecil yg baru mau disuruh untuk melakukan sesuatu jika diiming-imingi sesuatu. Pada tahap inii, seseorang bisa terlihat sangat baik, tapi sebenarnya itu adalah untuk mendapat keuntungan pribadi.

2. Konvensional

Pada level ini, seseorang mulai menyesuaikan sikapnya dengan harapan orang-orang tertentu atau tertib sosial yang berlaku dimasyarakat tertentu.

Dilevel ini, seseorang mulai keluar dari sikap egoisme pribadi, menyesuaikan sikap demi kesenangan dan kenyamanan orang lain, serta sadar akan pentingnya loyalitas.

Level ini dibagi menjadi 2 tahap :

1) Orientasi anak manis

Seseorang menganut prinsip bahwa saya adalah anak manis. Perilaku yg baik adalah perilaku yg menyenangkan orang lain, membantu orang lain, dan sesuai harapan orang lain. Ia akan berusaha menaati norma-norma agar tidak merasa malu dan bersalah. Unsur setiakawan dan loyalitas terhadap kelompok sangat didewakan. Contoh: anak remaja lebih memilih berbohong demi temannya, dari pada dianggap penghianat kelompok.

2) Orientasi hukum & ketertiban

Makna kelompok diperluas, seseorang mulai menyadari diluar kelompok lokal seperti keluarga, teman Sebaya, organisasi, dll, masih ada kelompok yang lebih luas seperti suku, bangsa, agama dan negara. Ia menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari kelompok besar itu, dan demikian memiliki kewajiban untuk menaati hukum yg berlaku. Penakarnya adalah menaati hukum yg berlaku, agar kehidupan sosial dapat terjamin.

3. Pasca konvensional

Pada level ini, hidup baik adalah tanggung jawab masing-masing pribadi atas dasar prinsip-prinsip yang dianut dalam batin. Disini seseorang mulai menyadari bahwa hukum tidak dapat diterima secara mentah, hukum bukan sesuatu yg harus ditaati secara mutlak, melainkan sesuatu yang harus melalui proses penilaian. berdasarkan prinsip-prinsip yang muncul dalam hati nurani.

Level ini dibagi menjadi 2 tahap :

1) Kontrak Sosial Legalistik

Segi hukum masih ditekankan, namun seseorang mulai menyadari bahwa hukum tertentu tidak bisa diterapkan dalam seluruh segi kehidupan manusia. Orang mulai berpikir bahwa hukum dapat disesuaikan dan diubah berdasar konteks dan situasi yang ada, sejauh dapat memberi manfaat sosial atau demi kepentingan dan kesejahteraan umum.

2) Prinsip hati Nurani universal

Seseorang mulai menyadari bahwa didalam lubuk hatinya terdapat prinsip-prinsip yang berlaku universal. Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, seperti prinsip keadilan, ketulusan dalam membantu orang lain, persamaan hak dan hormat terhadap suatu nilai kehidupan. Prinsip tersebut disebut universal karena dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Seseorang ditahap ini mengatur perilaku dan moralnya berdasar hati nurani. Ia akan mengalami penyesalan yang mendalam jika melanggar prinsip-prinsip hati nurani tersebut.

Perbedaan Teori Perkembangan moral menurut Kohlberg dan Piaget

Teori Kohlberg	Teori Piaget
Kohlberg melihat perkembangan moral berdasarkan Penalaran Moral (Moral Reasoning)	Piaget melihat perkembangan moral berdasarkan usia dan Kematangan Kognitif.
Kohlberg melihat perkembangan moral didasarkan pada struktur penalaran di balik keputusan moral seseorang, yang diukur melalui respons terhadap dilema moral. Tahapan moralnya mencerminkan cara berpikir yang semakin kompleks tentang keadilan, bukan semata-mata usia.	Piaget melihat transisi antara dua tahap moral (Heteronom ke Otonom) didasarkan pada perkiraan usia (misalnya, sekitar usia 10 tahun) yang mencerminkan kematangan kognitif.

